



Tinjauan Hadits Dan Perspektif Ulama Terkait Membaca Do'a Ketika Berhubungan Seksual

Ana Nor Laily

Mahasiswa Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

email: norlailyana@gmail.com

Received 29-10-2023 | Received in revised form 23-12-2023 | Accepted 15-01-2024

Abstract

This research reviews the importance of reading basmallah and prayers during sexual intercourse. This research aims to find out how the hadith regulates the manners and ethics of sexual relations that educate husbands and wives in carrying out sexual relations. This research uses empirical research methods, using data collection techniques, namely literature studies that examine literature reviews, journals and hadiths that examine etiquette and ethics in sexual relations and the wisdom contained in etiquette and ethics in sexual relations. This research can be concluded that etiquette when engaging in sexual intercourse has a priority, including avoiding being disturbed by demons during sexual intercourse. And children who are the result of sexual relations are protected from demonic interference.

Keywords: Manners And Ethics, husband and wife, pray

Abstrak

Penelitian ini meninjau pentingnya membaca basmallah dan do'a saat melakukan hubungan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hadits mengatur adab dan etika berhubungan seksual yang mengedukasi para suami dan istri dalam melakukan hubungan seksual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian empiris, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka yang menelaah literature review, jurnal dan hadits yang menelaah tentang adab dan etika dalam berhubungan seksual dan hikmah yang terkandung dalam adab dan etika berhubungan seksual. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adab saat melakukan hubungan seksual memiliki keutamaan diantaranya agar tidak diganggu setan saat melakukan hubungan seksual tersebut. Dan anak yang menjadi hasil dari hubungan seksual tersebut dilindungi dari gangguan setan.

Kata kunci: Adab dan etika, Suami Istri, Do'a

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Tuhan menciptakan segala sesuatu di muka bumi ini dengan bentuk dualisme, bahkan dalam Al-qur'an telah dijelaskan bahwa Allah menjadikan manusia dan hewan dari jenis-jenisnya dengan berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan, sehingga dalam diri manusia mempunyai sifat-sifat yang secara alami tidak pernah bosan, salah satunya adalah kebutuhan biologis yaitu berhubungan seksual, karena menurut ketentuannya manusia dilengkapi Tuhan dengan kecenderungan seksual (*libido seksualitas*).

Penyaluran hasrat manusia haruslah melalui cara yang dihalalkan oleh Islam, yaitu melalui pernikahan bukan asal terpenuhinya hasrat seksual tersebut atau melalui cara yang dilarang dalam Islam. Hubungan seksual akan lebih bermakna jika melalui pernikahan yang sah, bahkan bercinta bisa dikategorikan sebagai ibadah yang memiliki pahala besar jika sesuai dengan adab dan etikanya.

Hubungan seksual antara suami dan istri harus dilakukan dengan adab dan etika. Beberapa adab yang perlu diperhatikan disaat melakukan hubungan seksual diantaranya adalah menunjukkan sayang, membaca bismillah, membaca do'a yang sebaiknya dibaca sebelum dan sesudah berhubungan seksual. Dari beberapa adab diatas sudah jelas memiliki makna dan tujuan, adab dan etika dalam berhubungan seksual menurut Islam bertujuan untuk menjaga keharmonisan dalam pernikahan, mengangkat derajat kemanusiaan, serta menjaga kesehatan badan dan jiwa.

METODE

Metode penelitian dalam jurnal ini menggunakan pendekatan empiris yang melibatkan penggunaan studi pustaka sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini yaitu hadits yang menjelaskan tentang anjuran membaca do'a dalam melakukan hubungan seksual, literatur review, serta artikel yang membahas tentang perspektif ulama dalam membaca do'a berhubungan seksual.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan library research dengan menggunakan teknik documenter yang dikumpulkan dari telaah artikel atau literature review yang ada pada bahan hukum sekunder. Sehingga penelitian ini hanya menggunakan beberapa literatur yang menguatkan bahwa dalam berhubungan seksual ada beberapa adab yang harus diperhatikan seperti diantaranya membaca basmallah, dan membaca do'a .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut islam, hubungan seksual itu suci dan fitrah. Hubungan seksual suami istri tak sekedar sarana reproduksi dan rekreasi untuk memuaskan hasrat seksual belaka, tapi juga “sedekah” yang berpahala. Untuk itu, islam telah memberi sebuah tuntutan atau petunjuk bagaimana mewujudkan keharmonisan suami istri di bidang seksual. Sehingga seksual tak hanya akan mengantarkan keduanya pada puncak keindahan berupa kepuasan, kemesraan, dan ketenangan, tapi seks juga akan membuahkan limpahan berkah dan pahala dari Allah.¹

Perlu dipahami pernikahan adalah ibadah, dan segala aktivitas dalam pernikahan tentu juga akan bernilai ibadah termasuk hubungan suami istri.² Nafkah batin, atau yang dikenal juga sebagai hubungan intim, merupakan hak yang dimiliki oleh istri. Oleh karena itu, selain memberikan nafkah lahir, suami diwajibkan memberikan nafkah batin kepada istrinya selama tidak ada kendala, baik secara fisik maupun psikis, yang menghalanginya. Terdapat perbedaan pandangan di kalangan ulama mengenai kewajiban suami dalam memenuhi nafkah batin untuk istri mereka.

Mazhab Hanafi, sebagaimana tercantum dalam Kitab al-Badaa'i, berpendapat bahwa seorang istri memiliki hak untuk meminta nafkah batin dari suaminya. Mazhab Maliki menyatakan, dalam Kitab al-Qawanul Fiqhiyyah, bahwa hubungan intim (jimak) adalah kewajiban suami selama tidak ada halangan yang mencegahnya. Mazhab Hambali menyatakan bahwa suami wajib menjalin hubungan seksual sekali dalam setiap empat bulan, asalkan tidak ada alasan yang menghalangi. Pendapat yang lebih tegas disampaikan oleh Ibnu Hazm, yang berpendapat bahwa suami wajib berhubungan intim dengan istrinya minimal sekali setiap masa suci, asalkan mampu melakukannya. Menurutnya, kelalaian dalam hal ini dianggap sebagai perbuatan durhaka terhadap Allah Ta'ala. Mazhab Syafi'i memiliki pandangan yang berbeda. Mereka berpendapat bahwa seorang suami tidak diwajibkan untuk melakukan hubungan seksual dengan istrinya karena masalah ini dianggap sebagai hak suami dan bukan hak istri. Dengan kata lain, menurut pandangan mereka, tidak ada keharusan bagi suami untuk menjalin hubungan seksual dengan istrinya, mirip dengan ketidakwajiban seorang penyewa rumah untuk menempati rumah sewaanannya. Pandangan ini mengakui bahwa sulit memaksa seorang suami untuk membangkitkan hasrat seksualnya.

¹ Badiatul Muchlisin Asti, *Datangilah Istrimu Sesuai Kehendakmu*, Yogyakarta: MUTIARA MEDIA, 2013, hlm. 37

² Agus Ariwibowo, *Ta'aruf Khitbah Nikah Malam Pertama*, Surabaya: GENTA GROUP PRODUCTION, 2020, hlm. 183

Mazhab Syafi'i hanya menyatakan bahwa melakukan hubungan seksual tidak dianggap sebagai kewajiban, melainkan sebagai sunnah. Pendapat ini didasarkan pada teguran Nabi Muhammad kepada beberapa sahabat yang bersikeras menjalankan ibadah tanpa memperhatikan kehidupan dunia. Sebagian dari mereka enggan berhubungan intim dengan istri mereka. Nabi saw. memberikan teguran dengan menyatakan bahwa ia sebagai pemimpin yang takwa juga melibatkan diri dalam aktivitas dunia, termasuk hubungan suami-istri. Beliau menegaskan bahwa siapa pun yang tidak menyukai praktik sunnahnya, berarti bukan termasuk kelompoknya.

Meskipun terdapat perbedaan pandangan, semua mazhab sepakat bahwa hubungan seksual dengan istri adalah halal. Rasulullah saw. pernah mengatakan, “Di kemaluan kamu itu ada pahala,” menegaskan bahwa hubungan seksual dalam konteks pernikahan dianggap positif dalam Islam.³

Dasar Hukum Do'a Saat Melakukan Hubungan Suami Istri

Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhum, Bahwa Rasulullah Salallahu Alaihi Wa Sallam bersabda;

لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ قَالَ : بِسْمِ اللَّهِ . أَللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا ; فَإِنَّهُ
 إِنَّ يُقَدَّرَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ فِي ذَلِكَ , لَمْ يَضُرَّهُ الشَّيْطَانُ أَبَدًا

Artinya: “Seandainya salah seorang dari kalian ketika akan men-datangi istrinya dia membaca, 'Dengan (menyebut) Nama Allah, ya Allah jauhkanlah kami dari setan dan jauhkanlah setan dari (anak) yang Engkau karuniakan kepada kami. Maka sesungguhnya apabila ditakdirkan untuk keduanya seorang anak dalam (persetubuhan) tersebut, niscaya setan tidak bisa membahayakannya selamanya.” (*Muttafaq ‘alaih*)⁴

Dari hadits diatas memberikan panduan mengenai pentingnya membaca doa sebelum melakukan hubungan intim. Terdapat beberapa pandangan terkait dengan makna doa tersebut, salah satunya berasal dari Al-Qadhi Iyadh. Menurut pandangan Al-Qadhi Iyadh, doa ini tidak hanya ditujukan untuk menghilangkan gangguan, sebab ia merujuk pada hadits yang menyatakan bahwa setan mencubit atau menusuk setiap anak cucu Adam yang baru lahir, kecuali Maryam dan anaknya. Dalam pandangan ini, cubitan ini juga dianggap sebagai sebuah bentuk gangguan, meskipun

³ Mohamad Zaka Al Farisi, *When I Love You*, Jakarta: GEMA INSANI, 2008, hlm. 68-69.

⁴ Diriwayatkan oleh al-Bukhari, 9/146; dan Muslim, 2/1058. Saya katakan, Tidak ada artinya perkataan az-Zuhairi, "Dalam ash-Shahihain tercantum, 'salah seorang dari mereka,' karena dalam salah satu riwayat al-Bukhari terdapat kata 'salah seorang dari kalian,' sebagaimana dibawakan oleh penulis”.

akhirnya membuat bayi menangis, yang dianggap sebagai pertanda kelahiran yang selamat.

Di sisi lain, ada pandangan yang menyatakan bahwa setan tidak akan mengganggu suami ketika berhubungan dengan istrinya, dan pandangan ini diperkuat oleh riwayat Mujahid yang menyebutkan bahwa jika seseorang tidak membaca basmala (berdoa) ketika berhubungan intim, setan akan membantu suami tersebut. Perlu diingat bahwa hadits ini dianggap mursal, yang berarti rantai sanad hadits tidak mencakup nama perawi dari Mujahid.

Secara keseluruhan, hadits ini menekankan pentingnya membaca basmallah dalam segala aspek kehidupan, dan yang terpenting, ia mengajarkan bahwa setan akan terus mengganggu keturunan Adam kecuali bagi mereka yang selalu mengingat Allah.

Penafsiran Hadits diatas menurut lafadz Muslim mengajarkan tentang bacaan doa yang dianjurkan untuk dibaca ketika hendak melakukan ubungan suami istri. Riwayat ini merupakan penafsiran riwayat, "Seandainya seorang di antara kamu ingin menggauli istrinya." diriwayatkan Al-Bukhari, maksudnya ketika hendak melakukannya. Dan kata ganti dalam lafazh "جنبنا" untuk suami dan istri. Dalam riwayat Ath-Thabrani "جنبني" (jauhkanlah saya) dan "جَنَّبُ مَا رَزَقْتَنِي" (dan jauhkan apa yang Engkau anugerahkan kepadaku) dengan kata ganti satu orang; maka setan tidak akan mengganggu selamanya.

Analisis Do'a Saat Melakukan Hubungan Suami Istri

Dalam Islam, hubungan seksual dianggap sebagai tujuan perkawinan dan hanya diperbolehkan antara pasangan yang telah sah secara hukum menikah. Hubungan intim dianggap sebagai hak dan kewajiban suami istri, dengan pola baku yang menetapkan bahwa jika suami berkeinginan, istri diharapkan memenuhi kebutuhan suaminya sebagai kewajiban. Meskipun tindakan ini dianggap sebagai etika baik bagi seorang istri, hal tersebut bisa membuatnya terlihat hanya memenuhi tuntutan tanpa memiliki hasrat yang sejati.

Dalam etika hubungan seksual Islam, terdapat kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar tetap sesuai dengan norma dan aturan agama. Ini termasuk suami menciptakan suasana romantis hingga membangkitkan gairah seksual istrinya, tidak melihat bagian tubuh tertentu, berdoa sebelum berhubungan, melarang hubungan intim saat istri sedang haidh, nifas, atau sebelum mandi, serta memperhatikan

beberapa larangan dan anjuran, seperti tidak melakukan azl tanpa izin istri dan disunnahkan bagi suami untuk berwudhu sebelum mengulangi hubungan seksual.⁵

Hadits ini menjelaskan tentang anjuran membaca do'a ketika hendak melakukan hubungan badan (intim), dalam hadits ini ada beberapa pendapat salah satunya dari Al-Qadhi Iyadh, beliau berpendapat bahwa maksud dari do'a diatas bukan menghilangkan segala macam bentuk gangguan karena menurut beliau sesuai dengan hadits yang menerangkan bahwa semua anak cucu adam yang baru dilahirkan akan dicubit (ditusuk) oleh setan kecuali *Maryam* dan anaknya, bukankah cubitan itu termasuk dari sebuah gangguan, walalupun cubitan itu membuat si bayi menangis (pertanda bayi lahir dengan selamat). Dan ada juga yang berpendapat bahwa setan tidak akan ikut-ikutan sang suami ketika menggauli istrinya hal ini diperkuat dengfan riwayat mujahid yang menerangkan bahwa apabila ada seseorang yang tidak membaca basmallah (berdo'a) ketika menggauli istri maka setan akan ikut membantu sang suami saat menggauli istri (ada yang mengucapkan bahwa hadits ini yang paling tepat akan tetapi tidak disebutkan siapa yang meriwayatkan dari mujahid dan ternyata hadits itu *mursal*). Pada intinya hadits ini membahas tentang disunnahkannya membaca *basmallah* dalam melakukan segala hal, dan yang terpenting dalam hadts ini mengajarkan bahwa setan tidak akan pernah berhenti mengganggu keturunan adam kecuali bagi mereka yang selalu ingat akan Allah. Ash Shon'ani, Ibnu Hajar dan Syaikh Abdul Qodir Syaibah sependapat bahwa do'a yang dimaksud dalam hadits itu dibaca sebelum bercumbu, yaitu pada saat memiliki keinginan.

KESIMPULAN

Hubungan intim dianggap sebagai hak dan kewajiban suami dan Istri, dengan pola baku yang menetapkan bahwa jika suami berkeinginan, istri diharapkan memenuhi kebutuhan suaminya sebagai kewajiban. Dalam islam hubungan seksual memiliki etika berhubungan, dan pada saat berhubungan seksual terdapat kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar tetap sesuai dengan norma dan aturan agama.

Pada hadits diatas menjelaskan tentang adanya anjuran membaca basmallah dan do'a sebelum mempergauli istri atau disaat adanya niat ingin mempergauli istri, dan keuntungan yang bisa didapat dari membaca basmalah dan do'a sesuai yang sudah dijelaskan diatas adalah tidak adanya ikut campur serta setan dalam hubungan intim dan anak yang dihasilkan pada hubungan itu akan selalu dilindungi dari setan.

⁵ Muhammad Suharto, *Etika Seksualitas Dalam Islam (Tinjauan Buku Seteguk Cinta Kamasutra Arab Karya Karim Asy-Syadzali, (skripsi, Jakarta: Institut PTIQ, Hlm.29*

Pada hadits ini banyak ulama yang sepakat bahwa hubungan seksual dianggap sebagai tujuan perkawinan dan hanya diperbolehkan antara pasangan yang telah sah secara hukum (menikah).

DAFTAR PUSTAKA

- Asti, Badiatul Muchlisin, *Datangilah Istrimu Sesuai Kehendakmu*, Yogyakarta: MUTIARA MEDIA, 2013.
- Al Farisi, Mohamad Zaka, *When I Love You*, Jakarta: GEMA INSANI, 2008.
- Suharto Muhammad, *Etika Seksualitas Dalam Islam (Tinjauan Buku Seteguk Cinta Kamasutra Arab Karya Karim Asy-Syadzali, (Skripsi, Jakarta: Institut PTIQ)*.
- Ariwibowo Agus, *Ta'aruf Khitbah Nikah Malam Pertama*, Surabaya: GENTA GROUP PRODUCTION, 2020.